

**ANALISIS TINGKAT DAYA SAING EKSPOR KARET
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh
SYAHRI RAMADHAN



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**ANALISIS TINGKAT DAYA SAING EKSPOR KARET
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Oleh
Syahri Ramadhan**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
PALEMBANG**

2022

Moto :

Keberhasilan bukan milik orang pintar,
Keberhasilan adalah milik orang yang terus berusaha.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- *Ayahanda dan ibunda
atas semua jerih payah dan
doanya untukku menyelesaikan
studi*
- *Kepada saudara-saudaraku yang selalu
berdoa Serta memberikan semangat
sehingga terwujud Skripsi ini*
- *Dan untuk teman-teman seperjuangan
Agam, Jaya, Toto, Readi dan Robby yang
telah Membersamai selama kuliah*

RINGKASAN

SYAHRI RAMADHAN. Analisis Tingkat Daya Saing Ekspor Karet Di Provinsi Sumatera Selatan (dibimbing oleh **SUTARMO ISKANDAR** dan **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui daya saing ekspor komoditi karet di Provinsi Sumatera Selatan dan juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi secara signifikan terhadap volume ekspor karet di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Desember 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah Survey. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan oleh lembaga yang berwenang seperti BPS untuk data ekspor karet Sumatera Selatan, Dinas Perkebunan untuk data produksi karet, *TradeMap* untuk data ekspor karet dunia, dan Dinas Perdagangan yang terkait dengan penelitian ini. Metode pengolahan data yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif, selanjutnya untuk menghitung tingkat daya saing ekspor karet digunakan rumus RCA, ISP dan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat daya saing ekspor karet di Provinsi Sumatera Selatan memiliki nilai rata-rata RCA sebesar 512, 621 dengan besar angka tersebut dapat dinyatakan bahwa karet Sumatera Selatan memiliki keunggulan komparatif, dan dengan nilai rata-rata ISP sebesar 0,993 menunjukkan komoditi karet Sumatera Selatan cenderung sebagai pengekspor karet. Sementara itu untuk faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap volume ekspor karet di Sumatera Selatan adalah nilai RCA.

SUMMARY

SYAHRI RAMADHAN. Analysis of Rubber Export Competitiveness Level in South Sumatra Province (supervised by **SUTARMO ISKANDAR** and **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

This research was conducted to determine the export competitiveness of rubber commodities in South Sumatra Province and also to find out what factors significantly influence the volume of rubber exports in South Sumatra Province. This research was conducted in July - December 2021. The research method used was survey. The data collection method used in this study uses secondary data that has been provided by authorized institutions such as BPS for South Sumatra rubber export data, Plantation Service for rubber production data, *TradeMap* for world rubber export data, and the Trade Office related to this research. The data processing method used was descriptive analysis with a quantitative approach, then to calculate the level of competitiveness of rubber exports using the RCA, ISP and Multiple Linear Regression formulas. The results show that the level of competitiveness of rubber exports in South Sumatra Province has an average RCA value of 512, 621 with this large number it can be stated that South Sumatran rubber has a comparative advantage, and with an average ISP value of 0.993, it shows that Sumatran rubber commodity The South tends to be a rubber exporter. Meanwhile, the factors that significantly influence the volume of rubber exports in South Sumatra are the RCA values.

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TINGKAT DAYA SAING EKSPOR KARET
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

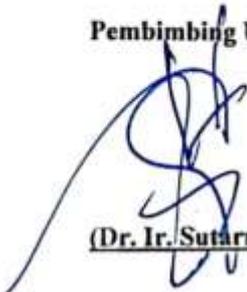
Oleh

Syahri Ramadhan

412017103

Telah dipertahankan pada ujian 20 April 2022

Pembimbing Utama,

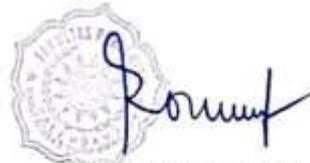

(Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si)

Pembimbing Pendamping,


(Innike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si)

Palembang, 10 Mei 2022

**Dekan,
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang**



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM:0003056411/913811

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Syahri Ramadhan
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 26 Desember 1999
NIM : 412017103
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untung menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hal kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 13 April 2022


Syahri Ramadhan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan proposal rencana penelitian ini dengan judul “Analisis Tingkat Daya Saing Ekspor Karet Di Provinsi Sumatera Selatan ”, yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan proposal ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa do'a , bimbingan petunjuk, saran dan masukan. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis dan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT

Penulis Menyadari bahwa didalam penulisan proposal rencana penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan proposal rencana penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, April 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Syahri Ramadhan dilahirkan di kayugung pada tanggal 26 Desember 1999, merupakan anak dari Ayahanda Zulfri dan Ibunda Mislaini dan merupakan anak pertama dari 4 besaudara.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2011 di SD Kartika II-1 Palembang, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2014 di SMP Kartika II-1 Palembang , Sekolah Menengah Atas tahun 2017 di SMA Negeri 1 Lubuk Linggau. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2017 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan januari sampai maret 2021 penulis telah mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 55 di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Dan pada bulan juli 2021 penulis telah melaksanakan penelitian tentang Analisis Tingkat Daya Saing Ekspor Karet Di Provinsi Sumatera Selatan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II. KERANGKA TEORITIS	9
2.1 Penelitian terahulu yang sejenis	9
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Konsepsi Karet	13
2.2.2 Konsepsi Ekspor	16
2.2.3 Konsepsi Daya Saing	19
2.2.4 Konsepsi <i>reveald comparative advantage</i>	22
2.2.5 konsepsi Indeks Spesialisasi Perdagangan.....	23
2.3 Model pendekatan	24
2.4 Hipotesis.....	25
2.5 Batasan penelitian dan operasional variabel	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Tempat dan waktu	26
3.2 Metode penelitian	26
3.3 Metode pengumpulan data	27
3.4 Metode pengolahan data dan analisi data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Gambaran umum ekspor karet di sumatera selatan.....	32
4.1.2 Daya saing ekspor karet sumatera selatan dipasar internasional.....	33
4.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor karet di sumatera selatan.....	34
4.2 Pembahasan	34
4.2.1 Daya saing ekspor karet sumatera selatan di pasar internasional.....	34
4.2.2 Faktor- faktor yang memepengaruhi volume ekspor karet di sumatera selatan	36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Komoditi Ekspor Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.....	4
2. Produksi Tanaman Perkebunan Karet Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019	5
3. Perkembangan Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Karet Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.....	7
4. Penelitian terdahulu yang sejenis	11
5. Nilai RCA dan ISP Karet Produksi Sumatera Selatan Tahun 2011- 2020.....	33
6. Hasil Perhitungan Regresi Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Karet Di Provinsi Sumatera Selatan.....	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Analisis Tingkat Daya Saing Ekspor Karet di Provinsi Sumatera Selatan	24
2. Peta Penelitian di Lapangan	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Penelitian di Lapangan	42
2. Nilai Ekspor Karet Dan Nilai Total Ekspor Dari Sumatera Selatan Dan Dunia	43
3. Hasil Estimasi Nilai RCA Karet Hasil Produksi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2020 Di Pasar Ekspor	44
4. Nilai Ekspor dan Impor Karet Sumatera Selatan Tahun 2011-2020	45
5. Hasil Estimasi Nilai Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Karet Sumatera Selatan Tahun 2011-2020	46
6. Hasil Perhitungan Regresi	47
7. Nilai Tukar Rupiah	48
8. Produksi Karet Sumatera Selatan Tahun 2011-2020	49

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan globalisasi membuat suatu negara saling ketergantungan dan membutuhkan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan dan memasarkan produk unggul negaranya, dalam hal ini negara-negara dunia melaksanakan pertukaran barang dan jasa dalam konteks perdagangan internasional. Pada umumnya negara-negara sedang berkembang mengandalkan kelancaran arus pendapatan devisa dan kegiatan ekonominya yang berasal dari ekspor. Dalam zaman modern seperti sekarang ini hampir semua negara mengikuti proses pembangunan yang menggantungkan diri pada ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonominya (Tambunan, 2004).

Perdagangan internasional merupakan salah satu cara yang diperlukan bagi suatu negara untuk mencapai tujuan pembangunan nasionalnya. Dengan didukung kemajuan teknologi dan aksesibilitas transportasi yang semakin maju dewasa ini, membuat perpindahan barang atau jasa oleh setiap negara di dunia menjadi lebih cepat dan efisien. Arus informasi telah memungkinkan setiap negara lebih mengenal dan memahami negara lain. Dalam bidang ekonomi, setiap bangsa akan lebih mudah mengetahui dari mana barang-barang dapat diperoleh untuk memenuhi berbagai kebutuhannya dan sebaliknya kemana memasarkan produk-produk unggulannya (Astuti dan Fatmawati, 2013).

Sektor pertanian memiliki peranan dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan dari diikutsertakan sektor pertanian dalam perhitungan pendapatan nasional. Sektor pertanian dalam konsep perhitungan pendapatan nasional tersebut merupakan akumulasi dari setiap subsektor yang terkait yaitu tanaman bahan makanan (tanaman pangan), tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasil lainnya, kehutanan, serta perikanan (Hasnudi dan Iskandar, 2005).

Demmatadju (2012) memaparkan, sektor pertanian masih menjadi salah satu primadona Indonesia untuk jenis ekspor non-migas. Indonesia tidak bisa menggantungkan ekspornya kepada sektor migas saja sebab migas adalah jenis sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui, dalam kata lain cadangan migas.

Indonesia akan semakin menipis. Oleh karena itu sektor pertanian haruslah dikembangkan untuk dapat menopang ekspor Indonesia.

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mengalami pertumbuhan yang paling konsisten, baik ditinjau dari arealnya maupun produksinya dan mempunyai peranan sangat penting bagi Indonesia. Hal ini karena selain sebagai sumber lapangan kerja juga sebagai penghasil devisa negara yang cukup besar. Peranan ini di masa mendatang akan semakin meningkat mengingat semakin berkurangnya produksi minyak dan gas bumi yang selama ini menjadi penghasil devisa utama. Semakin menyusutnya sumber devisa yang berasal dari minyak dan gas, maka pemerintah mengharapkan agar subsektor perkebunan dapat lebih berperan dalam meningkatkan ekspor non migas (Media Perkebunan, 2008).

Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan perolehan ekspor berbagai komoditi pertanian di satu sisi, dan menekan impor, terutama komoditi-komoditi pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Keberhasilan dalam perdagangan internasional suatu negara dapat dilihat dari daya saingnya, daya saing ini merupakan suatu konsep umum yang digunakan di dalam ekonomi, yang merujuk kepada komitmen terhadap persaingan pasar terhadap keberhasilannya dalam persaingan internasional. Daya saing telah menjadi kunci bagi perusahaan, negara, maupun wilayah untuk bisa berhasil dalam partisipasinya dalam globalisasi dan perdagangan bebas dunia (Amir, 2003).

Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan sektor pertanian sebagai basis perekonomiannya. Walaupun sumbangan sektor pertanian dalam sektor perekonomian diukur berdasarkan proporsi nilai tambahnya dalam bentuk PDB (Pendapatan Domestik Bruto) atau pendapatan nasional yang tahun demi tahun kian mengecil, hal ini bukanlah berarti nilai dan perannya semakin tidak bermakana. Peranan sektor ini dalam menyerap tenaga kerja tetap menjadi yang terpenting. Karena mayoritas penduduk Indonesia yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan, hingga kini masih tergantung mata pencahariannya pada sektor pertanian. (Dumairy, 1997)

Dari kelima subsektor pertanian yang ada, Subsektor perkebunan merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat Indonesia dan juga mempunyai prospek masa depan yang sangat menguntungkan bagi devisa negara. Yang dibarengi dengan tersedianya lahan yang sangat luas dan potensial serta didukung oleh iklim Indonesia. (Mulyadi, 2002).

Daya saing ekspor dapat diidentifikasi dengan nilai produktivitas dimana tingkat output yang dihasilkan untuk setiap unit input yang digunakan (Ustriaji, 2016). Setidaknya ada 12 pilar yang digunakan untuk mengukur daya saing global yang menjadi penentu pertumbuhan jangka panjang dan faktor esensial dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Adapun pilar-pilar yang menjadi kekuatan dari tingkat daya saing global seperti institusi, infrastruktur, lingkungan, makroekonomi, kesehatan dan pendidikan dasar, pendidikan yang lebih tinggi dan pelatihan, efisiensi pasar barang, efisiensi pasar tenaga kerja, perkembangan pasar uang, kesiapan teknologi, ukuran pasar, kecanggihan bisnis serta inovasi.

Untuk meningkatkan daya saing suatu wilayah, perlu dilakukan identifikasi dan analisis potensi wilayah tersebut, terutama berbasis keunggulan lokal. Hal ini disebabkan karena setiap wilayah mempunyai potensi lokal yang spesifik yang dapat membantu pengembangan ekonominya. Setiap wilayah juga dapat menarik kegiatan bisnis, kehadiran pekerja dan lembaga yang menunjang dari potensi lokal tersebut (Fauzian, 2013).

Kinerja ekspor komoditas pertanian menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik khususnya hasil perkebunan. Salah satu komoditas yang selama ini menjadi andalan ekspor adalah karet. Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati. (Kementerian Perindustrian, 2013).

Sementara itu, dengan semakin ketatnya persaingan produsen karet dan mulai dilaksanakannya kebijakan *Asean Economic community (AEC)* pada tahun 2015 mengharuskan komoditas yang diekspor Indonesia, terutama karet alam

yang merupakan salah satu komoditas ekspor andalan Indonesia harus memiliki daya saing dan keunggulan komparatif dengan negara pengekspor lainnya terutama Thailand dan Malaysia sehingga dapat bertahan di pasar internasional dan menghasilkan devisa bagi negara (Syahpurta, 2014).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi di bidang pertanian yang cukup tinggi. Topografinya yang bervariasi mulai dari datar, landai, berombak, berbukit, hingga bergunung menjadi tempat yang sesuai untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman seperti tanaman pangan, perkebunan, dan hortikultura. Provinsi Sumatera Selatan menghasilkan beberapa jenis komoditi di ekspor ke beberapa negara.

Tabel 1. Komoditi Ekspor Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020

Tahun	Berat (Kg)			
	Karet & Barang Dari Karet	Lemak&Minyak Nabati	Buah-buahan	Kopi,Teh& Rempah-rempah
2016	998.632.117	237.644.766	161.446.072	4.983.378
2017	1.217.817.825	270.990.053	252.624.504	7.027.172
2018	1.078.419.957	311.523.655	157.457.012	4.331.726
2019	922.364.804	176.884.423	119.634.663	4.536.480
2020	912.657.715	199.915.471	118.370.002	4.957.361
Jumlah	5.129.892.418	1.196.958.368	809.532.253	25.836.117

Sumber : Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan, 2021

Dari Tabel 1. Dapat dilihat bahwa kelima komoditi diatas merupakan penyumbang ekspor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan dan untuk yang terbesar adalah berasal dari komoditi karet dan selain itu ada juga kelapa sawit sebagai penyumbang ekspor pertanian terbesar di Sumatera Selatan.

Penetapan kelima komoditi tersebut sebagai unggulan didasarkan pada kemampuan bersaing dengan komoditi yang sama dari daerah lain bahkan dari luar negeri baik terhadap pemasarannya yang berkesinambungan (*sustainable*) maupun kemampuannya memberikan keuntungan kepada pengelolanya (Hasnudi dan Iskandar, 2005).

Menurut (Tasmalinda, 2017) dalam SindoNews bahwa penyokong komoditas Sumatera Selatan sebagai wilayah perkebunan karet terbesar di Indonesia adalah hasil karet itu sendiri. Karet sebagai komoditas perkebunan menjadi primadona ekspor karet di Sumsel melebihi CPO atau minyak sawit dan batu bara. Adapun pada tabel dibawah ini terdapat jumlah produksi karet di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2017-2019

Tabel 2. Produksi Tanaman Perkebunan Karet Di Provinsi Sumatera Selatan 2017-2019

Kabupaten/Kota	Produksi Tanaman Perkebunan Karet (Ton)		
	2017	2018	2019
Banyuasin	107.325,00	113.829,00	100.281,00
Empat Lawang	1.670,00	12.479,00	4.992,00
Lahat	26.732,60	26.732,60	26.195,00
Lubuk Linggau	133.076,00	9.049,40	9.061,00
Muara Enim	33.184,00	167.824,00	167.656,00
Musi Banyuasin	160.381,60	160.430,60	155.303,00
Musi Rawas	122.441,00	124.433,00	124.433,00
Musi Rawas Utara	11.760,00	133.076,00	-
Ogan Ilir	151.812,40	33.206,00	33.206,00
Ogan Komering Ilir	19.288,20	150.895,40	143.429,00
Ogan Komering Ulu	4.317,40	43.315,00	43.315,00
Ogan Komering Ulu Selatan	37.534,00	18.969,20	3.914,00
Ogan Komering Ulu Timur	43.315,00	37.500,00	687,00
Pagar Alam	535,00	520,00	520,00
Palembang	80.460,00	550,00	550,00
Pali	440,00	80.460,00	80.460,00
Prabumulih	161.439,00	11.787,00	11.787,00
Sumatera Selatan	1.095.711,20	1.125.056,20	905.789,00

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2021

Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa untuk jumlah produksi karet dari tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi, meskipun pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1.125.056,20 ton dan kemudian turun kembali pada tahun 2019 menjadi 905.789 ton dan yang menyebabkan adanya perubahan hasil produksi tersebut ialah adanya pengurangan lahan perkebunan yang ada di Sumatera Selatan yang disebabkan oleh beralih fungsinya lahan perkebunan karet

yang digantikan oleh komoditi lain seperti padi dan hasil pertanian lainnya serta dibuatnya perumahan dan beberapa faktor lainnya.

Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan komoditas yang sangat penting peranannya di Sumatera Selatan. Selain sebagai sumber lapangan kerja, komoditas karet ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non-migas dan sebagai sumber pendapatan bagi petani karet. Karet merupakan tanaman perkebunan yang telah memasyarakat di Indonesia. Karet menjadi sangat dekat dengan petani karena sifatnya yang mudah dalam budidaya dan pengolahan serta memberikan nilai ekonomi secara langsung bagi petani dan memiliki peranan bagi ekonomi di Sumatera Selatan.

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memegang peranan penting sebagai penghasil devisa negara karena merupakan salah satu komoditas ekspor non migas yang memberikan kontribusi yang signifikan (Gideon, 2017). Potensi karet alam yang melimpah merupakan suatu sumber daya yang potensial untuk dikembangkan. Karet alam dapat diolah menjadi barang-barang untuk menunjang aktivitas masyarakat. Hasil olahan karet tersebut dapat digunakan baik secara langsung atau melalui proses industri lebih lanjut agar nilai tambah dari produk tersebut meningkat (Rakhmadina, 2011).

Keberhasilan perkebunan karet selain dilihat dari produksi dan produktivitasnya, dapat dilihat juga dari pendapatan yang diterima oleh petani tersebut. Sementara besarnya pendapatan sendiri ditentukan oleh jumlah produksi dan harga jual yang diterima petani. Besar kecilnya harga ini akan menentukan tingkat kesejahteraan dan kegairahan petani dalam berkebun. Keadaan harga karet ekspor di Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan tulisan ini di buat mengalami fluktuasi harga yang cukup signifikan.

Tabel 3. Perkembangan Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Karet Sumatera Selatan Tahun 2016 – 2020

Tahun	Volume Ekspor (Kg)	Nilai Ekspor (US\$)
2016	998.632.117	1.295.597.103
2017	1.217.817.825	2.063.980.229
2018	1.078.419.957	1.511.833.358
2019	922,364.804	1.299.462.204
2020	912.657.715	1.192.069.515

Sumber : Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan, 2021

Dari Tabel 3. dapat dilihat bahwa untuk jumlah karet yang diekspor dari Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan dari 2016-2020 dan adapun negara tujuan dari ekspor karet Sumatera Selatan mulai dari India, China, Vietnam, Belgia, Jepang, Korea Selatan, dan Amerika Serikat, kemudian untuk nilainya juga mengalami penurunan karena mengikuti jumlah karet yang diekspor setiap tahunnya.

Turunnya harga karet juga diakibatkan oleh permintaan karet Republik Rakyat Cina menurun karena Cina memiliki pemasok karet baru yang berasal dari Jepang pada tahun 2014, tentunya Cina memilih harga yang lebih murah karena lebih dekat, kualitas pemasok karet baru dihasilkan tinggi dibandingkan Indonesia yang harganya lebih mahal dan mutu karet yang dihasilkan rendah. Dengan adanya penurunan harga karet Internasional ini, maka sangat mempengaruhi harga karet di dalam negeri. Padahal pada tahun 2007 salah satu Negara tujuan ekspor potensial karet alam Indonesia adalah Negara Cina. Indonesia melakukan ekspor ke Cina sebanyak 14,2 persen dari total ekspor karet alam Indonesia. Peningkatan volume ekspor baru karet alam Indonesia (Setyawan, 2005).

Negara dengan penghasil karet yaitu Indonesia, Malaysia, dan Thailand bukan lagi yang terbesar. Namun saat ini negara seperti Brazil, Cina, Vietnam. Beberapa negara Latin dan Afrika telah memiliki cadangan karet untuk ekspor sehingga menyebabkan perdagangan karet mengalami persaingan yang ketat. Apalagi Tiongkok telah menurunkan nilai impor karetnya dari Indonesia karena telah memiliki basis produksi sendiri. Penyebab selanjutnya adalah permintaan karet alam yang semakin menurun karena telah tergerus oleh karet sintesis

(buatan). Disamping itu ada beberapa alasan lainnya yaitu kualitas karet Indonesia yang kalah saing dengan karet negara lain ataupun yang lainnya. Faktor tersebut menyebabkan karet Indonesia tidak laku di pasar global. Apalagi hingga kini, Indonesia belum bisa meningkatkan kualitas karet yang dihasilkan yang sesuai dengan standar pasar global (Budiman, 2012).

Dari pernyataan Tabel 2 diketahui bahwa karet hasil produksi Sumatera Selatan mengalami penurunan dari tahun 2017-2019. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah karet Sumatera Selatan memiliki daya saing di tingkat pasar ekspor dan apakah Provinsi Sumatera Selatan cenderung menjadi eksportir atau importir. Oleh karena itu, diperlukan analisis tingkat daya saing ekspor karet Provinsi Sumatera Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana daya saing ekspor karet di Provinsi Sumatera Selatan terhadap pasar internasional ?
2. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volume ekspor karet Provinsi Sumatera Selatan secara signifikan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan

1. Untuk mengetahui daya saing ekspor karet di Provinsi Sumatera Selatan terhadap pasar internasional.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volume ekspor karet Provinsi Sumatera Selatan secara signifikan

Manfaat

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak pemerintah maupun lembaga lainnya dalam mengambil kebijakan khususnya dalam bidang ekspor karet.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan mengenai daya saing karet, baik untuk kepentingan akademis maupun bisnis.
3. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam hal pengolahan dan pemasaran karet hasil produksi Sumatera Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2003. *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya*. Jakarta : PPM.
- Astuti., dan Fatmawati. S. (2013). *Dasar-dasar Ekspor Impor Teori, Praktik dan Prosedur*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Budiman, Haryanto. 2012. *Budidaya Karet Unggul Prospek Jitu Investasi Masa Depan*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Demmatadju, R.K. 2012. *Analisis Komoditas Unggulan Regional Sektor Pertanian di Sulawesi Selatan Tahun 2000 – 2009*. (diakses tanggal 20 April 2021)
- Fauzian, N.R. 2013. *Urgensi dan Manfaat Analisis Potensi Wilayah*. (diakses tanggal 20 April 2021)
- Feryanto. 2010. *Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Komoditas Susu Sapi Lokal di Jawa Barat*. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Hasnudi, dan Iskandar S. 2005. *Rencaan Strategis Pembangunan Perkebunan di Propinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2012*. Medan: Lecture Papers Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Nazaruddin, dan Paimin. B. F. 2000. *KARET : Strategi Pemasaran Tahun 2000, Budidaya dan Pengolahan*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Pranoto, Y.S. 2011. *Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Keuntungan dan Daya Saing Lada Putih di Provinsi Bangka Belitung*. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Salvatore. 2014. *Ekonomi Internasional Edisi 9 (Buku 1)*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. 456 p.
- Setyawan, A.D. Andoko 2005. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Agro Media Pustaka. Tangerang
- Syahputra., Y. Rahmad., S. Taruman., dan J. Yusri. 2014. *Analisis Daya Saing Ekspor Karet Alam (Natural Rubber) Indonesia Di Pasar Internasional*. Department of Agribusiness Faculty of Agriculture, University of Riau Jom Faperta.

Tambunan, T. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Ghalia Indonesia. Bogor. 374 p.

Ustiaji, Farid. 2016 *Analisis daya saing komoditi ekspor unggulan Indonesia di Pasar Internasional*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.